

Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar

Sunandari¹, Andi Salsha Maharani², Nartika³, Citra Yulianti⁴, Arsy Esasaputra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
andisalsha@gmail.com

Abstract

The rapid development of the digital era makes everything in the form of information on the internet easily accessible to everyone, including elementary school-age children. The unstoppable flow of the digital era requires appropriate action to minimize moral deviations that occur in many adults. this, one of which is the application of character education. The purpose of writing this scientific paper is to find out the implementation of character education values in overcoming moral degradation in elementary school-age children in the digital era. The method used in this study is a qualitative research method. Qualitative research methods aim to explain a phenomenon in depth and by collecting data as deeply as possible, which means the author only uses books or journals as a reference basis. Based on the literature review and the results of the analysis in this study, it can be concluded that the values of character education play an important role in overcoming moral degradation among elementary school-age children. If the application of character education in elementary schools from planning, implementing, to reflecting on learning goes well, it will be a measure of success in moral formation in elementary school-age children.

Keywords: Character Education, Moral Degradation, Digital Era, Elementary School

Abstrak

Perkembangan era digital yang semakin pesat menjadikan segala sesuatu berupa informasi di internet mudah diakses oleh semua orang, tidak terkecuali oleh anak-anak usia sekolah dasar. Arus era digital yang tidak dapat dibendung tersebut memerlukan suatu tindakan yang tepat agar meminimalisir penyimpangan moral yang banyak terjadi dewasa ini, salah satunya adalah dengan penerapan pendidikan karakter. Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengatasi degradasi moral pada anak usia sekolah dasar di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Metode Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang berarti penulis hanya menggunakan buku atau jurnal sebagai landasan referensi. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berperan penting untuk mengatasi degradasi moral pada kalangan anak usia sekolah dasar. Jika penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran berjalan dengan baik maka akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembentukan moral pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Degradasi Moral, Era Digital, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2023 Sunandari, Andi Salsha Maharani, Nartika, Citra Yulianti, Arsy Esasaputra

Corresponding author: Sunandari

Email Address: andisalsha@gmail.com (Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 2 March 2023, Accepted 8 March 2023, Published 10 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajar (Samani & Hariyanto, 2013).

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan. Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadi sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, bahkan kasus *cyberbullying* yang merupakan lemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu, karakter bangsa harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas. Maka dari itu pembentukan karakter sedari dini sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk mengumpulkan data. Sehingga hanya menggunakan buku atau jurnal sebagai acuan referensi dalam sumber yang digunakan dalam penulisan artikel.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapat beberapa karakteristik anak sekolah dasar di era digital, yaitu Pendidikan karakter di zaman serba digital pada zaman modern yang serba digital ini sangat jarang terlihat anak – anak yang bermain dilapangan dengan permainan tradisional, justru lebih banyak asik bermain dengan telepon genggamnya atau gawai. Padahal permainan tradisional ini bisa memupuk rasa persaudara dengan sesama teman, menjadi lebih akrab, dan juga lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional.

Di era digitalisasi sekarang ini tanggung jawab siswa masih belum terbentuk secara optimal. Dapat kita lihat pada ketidak disiplinisan siswa seperti tidak hadir tepat waktu, kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurangnya antusias siswa dalam belajar. Perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab akan berakibat pada munculnya perilaku negatif seperti malas mengerjakan tugas sekolah tidak fokus dalam pembelajaran dan akhirnya melimpahkan tanggung jawab kepada orang lain. Semua ini di karena siswa lebih cenderung bermain media social seperti games online yang menyebabkan siswa tiding bertanggung jawab.

Sikap gotong royong siswa di era digital sekarang ini tidak terlalu menonjol atau tidak berdampak seperti sebelumnya, gotong royong seperti membersihkan sekolah, membantu teman yang sedang kesusahan atau kesulitan dan gotong royong membersihkan kelas sudah tidak kita temui semenjak adanya pembelajaran berbasis daring. Sikap gotong royong yang mungkin bisa kita lihat pada era digital sekarang ini adalah bagaimana siswa saling membantu temannya yang tdk memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran.

Di era digitalisasi ini siswa dalam bersosialisasi atau berkomunikasi sangat mudah, dapat berbicara langsung, video call dan mendapatkan informasi secara cepat, apalikasi komunikasi pun demikian beragam, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi dalam kondisi sekarang ada faktor eksternal yaitu banyaknya budaya barat yang masuk akan sulit mempertahankan sikap sopan santun siswa terhadap guru bahkan ada juga yang tidak sopan dengan orang tuanya dengan cara Ketika memanggil itu menyebut Namanya langsung, cara berpakaian siswa jaman sekarang yang kebarat-baratan dengan meniru budaya yang memang kurang cocok untuk di Indonesia.

Diskusi

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di era digital ini peran orangtua bahkan pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Orangtua adalah tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan. Peran guru di sekolah bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru juga sebagai *rolemodel* dalam pandangan anak sehingga guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini, 2018). Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan, Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Karakter merupakan sifat yang tertanam didalam jia dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. Penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah dan juga banyak nilai karakter yang harus dibangun disekolah seperti nilai peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin dan lainnya.

Adapun dampak positif perkembangan era digital bagi anak yaitu :

1. Sumber informasi dan media belajar bagi anak-anak dalam mencari informasi seputar mata pelajaran di sekolah menjadi mudah di temukan.
2. Menciptakan kekuatan daya imajinasi dan kreatifitas bagi anak.
3. Pemanfaatan teknologi dan media dapat menghemat biaya dibandingkan dengan metode konvensional.

Dibalik dampak positif perkembangan era digital bagi anak, adapun dampak negatifnya, diantaranya :

1. Anak menjadi kurang sosialisasi dengan dunia luar.
2. Dapat mengganggu kesehatan jika terlalu sering didepan monitor komputer ataupun gadget yang merusak mata, juga dapat mengurangi kebugaran fisik anak.
3. Kecanduan bermain game, serta melakukan tindakan kriminalitas jika tidak selalu diawasi tontonan serta bacaan yang di akses oleh anak.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendidik anak di era digital saat ini yaitu :

1. Mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan tepat.
2. Mengimbangi waktu penggunaan media digital dengan interaksi di dunia maya.
3. Memilih aplikasi yang positif untuk anak.
4. Menggunakan perangkat digital dengan bijaksana.
5. Menelusuri kegiatan anak di dunia maya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajar. Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, karakter bangsa harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan

perilaku yang baik sejak dini. Peran orangtua bahkan pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Orangtua adalah tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan. Peran guru di sekolah bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru juga sebagai *rolemodel* dalam pandangan anak sehingga guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan, Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik.

REFERENSI

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Halwa, H. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital.
- Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *ARRIAYAH :Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (1), 38-48
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Gava Media: Yogyakarta), 68
- Halwa, H. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *ARRIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Salman Hasibuan. (2015). Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, *Proceeding of International Post-Graduate Conference*. Surabaya:Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya, 833.
- Sukiman, dkk. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.